

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Demikian dari hasil analisis dari masing-masing komponen *PEARLS* yang di peroleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Komponen *protection* (P) secara umum kecukupan penyisihan untuk menutup kerugian pinjaman KSP. Swasti Sari Di Kupang termsuk kategori sehat, dimana penyediaan dana cadangan risiko terhadap pinjaman lalai di atas 12 bulan (P1) dengan hasil rasio rata-rata sebesar 134,46% dan penyediaan dana cadangan risiko terhadap pinjaman lalai 1-12 dengan hasil rasio rata-rata sebesar 299,69%
2. Komponen *Effektive financial Structure* (E), secara umum efektifitas struktur keuangan KSP. Swasti Sari Di Kupang, adalah kurang sehat , hal ini dapa di lihat dari hasil rasio pada (E1) sebesar 33,97% kemudian hasil rasio pada (E3) sebesar 84,76%, dan berikut di lihat dari hasil rasio (E5) sebesar 3,88%, dan (E6) sebesar 0,59% serta hasil rasio (E8) sebesar 35,76% ini berarti koperasi masi belum memiliki kemampuan untuk menjaga keamanan, khususnya menjaga keamanan liquiditas dalam menginvestasikan sumber dana yang di peroleh dari koperasi tersebut. Meskipun demikian dapat di lihat pada hasil rasio (E2), yaitu sebesar 20,40% dan hasil rasio (E4), yaitu 0% serta (E7) 145,00%, walaupun demikian, ada keseimbangan yang terjadi , namun ini juga menjadi perhatian khusus agar lebih ketat lagi dalam menjaga keamanan

khususnya dalam menginvestasikan aset pada periode jangka pendek maupun periode jangka panjang.

3. Komponen *Aset Quality* (A), Secara umum kualitas aset koperasi masuk kategori kurang sehat, rasio rata-rata kelalaian pinjaman (A1) sebesar 9,96% dan rasio aset tidak menghasilkan (A2) sebesar 95,24% meskipun demikian, penting untuk terus memonitor likuiditas koperasi secara cermat, karna likuiditas cukup penting untuk memastikan keberlangsungan operasional koperasi di masa mendatang.
4. Komponen *Rates off Return And Costs* (R), secara umum hasil rata-rata pendapatan dari setiap aset produktif dan rata-rata biaya dari setiap kewajiban dan modal masuk dalam kategori ideal. Hasil rasi rata-rata pendapatan pinjaman terhadap rata-rata pinjaman beredar (R1), sebesar 19,90%, rasio rata-rata pendapatan atas investasi liquid (R2), sebesar 13,25%, rasio rata-rata pendapatan kotor (R8) sebesar 8,64%, hasil rasio pendapatan bersih terhadap total aset (R12) sebesar 31,83%. Sedangkan yang masuk dalam kategori kurang ideal, adalah rasio rata-rata biaya bunga simpanan terhadap simpanan anggota (R5), Sebesar 2,25% rasio rata-rata jasa SHU yang dibagi terhadap simpanan keanggotaan (R7) sebesar 1,60%, rasio rata-rata biaya operasional terhadap rata-rata total aset (R9) sebesar 14,43%. Meskipun pada biaya operasional terhadap rata-rata total aset (R9), di lihat pada tahun 2019-2020 mencapai hasil rasio yang diinginkan yaitu masuk dalam kategori sehat, namun kembali menurun pada tahun 2021-2022. Ini berarti koperasi masih

mempunyai perhatian khusus untuk menganalisis lebih mendalam lagi agar bisa mengatasi masalah tersebut.

5. Komponen *Liquidity* (L) di lihat dari komponen (L) secara umum masuk dalam kategori sehat. Hasil rasio rata-rata total investasi di kurangi kewajiban jangka pendek terhadap total pinjaman (L1) sebesar 632,27%. Rasio rata-rata cadangan likuiditas terhadap simpanan anggota (L2) sebesar 50,11%. Dan rasio rata rata aset liquid tidak menghasilkan terhadap total aset (L3) sebesar 30,74%. Namun tingginya kemampuan likuiditaskoperasi juga akan berdampak kurang baik bagi koperasi, semakin besar dana cadangan likuiditas akan menunjukkan semakin besar dana yang mengendap (*idle*) dan bisa mempengaruhi terhadap kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan bersih.
6. Komponen *Sign Of Growth* (S) secara umum di lihat dari hasil rasio masuk dalam kategori sehat, hasil rasio rata-rata pertumbuhan anggota (S10) sebesar 132,61%. Namu dilihat dari hasil rasio (S11) rasio rata-rata pertumbuhan aset (S11) 116,99%. Hal ini di sebabkan oleh kondisi ekonomi indonesia mengalami stagnasi sebagai akibat terjadinya penyebaran virus *kovid-19*, pasca pandemi *covid-19*, sektor ekonomi kelesuhan yang berdampak juga kepada lembaga keuangan, khususnya koperasi simpan pinjam.

5.2 Implikasi Teoritis

Berikut ini dijelaskan implikasi teoritis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka dasar penelitian:

Orney, ddk (2018) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Citra Akademika di Kupang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Citra Akademika di kupang mempunyai kinerja yang ideal selama periode 2013-2017, karna hasil yang di capai untuk semua komponen di lihat secara pertahun, maka hasil yang di capai menunjukkan hasil yang ideal karna jumlah ideal untuk setiap tahun dari semua komponen lebih banyak di bandingkan dengan hasil tidak ideal untuk setiap tahun dari semua komponen seperti yang di syartkan oleh sitem *PEARLS*.

Tangdialla dan sanda (2021) Dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Indikator *PEARLS* Pada Koperasi Cu Sauan Sibarrung. Di Koperasi Sauan Sibarung, kab. Tanah Toraja menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan Koperasi Sauan Sibarung di tinjau dari hasil : 1). Aspek *Protektion* menunjukkan kinerja yang cukup sehat. 2) aspek *Efektive Financial Strukture*, menunjukkan kinerja yang kurang sehat. 3). Aspek *aset Quality* menunjukkan kinerja yang tidak sehat. 4). Aspek *Rates Of Return and Costs* menunjukkan kinerja yang tidak sehat. 5). Aspek *Liquidity*, menunjukkan kinerja yang sehat. 6). Aspek *Sign Of Growth*, menunjukkan kinerja tidak sehat.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Swasti Sari Di Kupang.

Dari hasil kmponen *Protection* secara umum Koperasi Swasti Sari di kupang. Mampu menyediakan dana cadangan risiko terhadap pinjaman lalai.

yang berarti KSP. Swasti Sari Kupang rata-rata 4 tahun terakhir memiliki cadangan risiko yang cukup untuk menutupi kredit lalai di atas 12 bulan. Namun, pentingnya koperasi melakukan pemantauan yang cermat terhadap risiko kredit serta kebijakan manajemen dana cadangan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan koperasi.

Dari komponen *Efektive financial structure* secara umum dapat diketahui bahwa memiliki keseimbangan antara sehat dan kurang sehat. Dalam hal ini koperasi perlu memperhatikan kembali kebijakan manajemen risiko kreditnya dan meningkatkan efektivitas dana cadangan untuk mencapai rasio ideal yang diinginkan, yang dapat membantu menjaga stabilitas keuangan Koperasi dalam jangka panjang.

Dari komponen *Aset Quality* dapat dilihat secara umum bahwa hasil pengukuran selama 4 tahun terakhir masuk dalam kategori kurang sehat, dikarenakan hasil pengukuran pada komponen ini tidak mencapai hasil yang diinginkan oleh komponen *Aset Quality*. Oleh karena itu, koperasi perlu mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan tersebut untuk memastikan pertumbuhan dan kesehatan keuangan yang berkelanjutan.

Dari aspek *Rates Of Return And Costs* dapat dilihat secara umum bahwa tidak mencapai hasil yang diinginkan, atau masuk dalam kategori kurang sehat. Hal ini koperasi menjaga dan memastikan efisiensi investasi yang optimal, agar koperasi tetap sehat.

Pada aspek *Liquidity* secara umum masuk dalam kategori sehat. Hal ini koperasi perlu mendapatkan perhatian khusus, karena dapat menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kondisi keuangan koperasi yang mungkin memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahaminya. Dalam pengelolaan likuiditas, koperasi harus memastikan agar tingkat likuiditas tetap seimbang dan dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan mengatasi kemungkinan tantangan finansial di masa mendatang.

Dari aspek *Sign Of Growth* dilihat secara umum masuk dalam kategori sehat. Dalam hal ini koperasi harus memantau dengan cermat tingkat kewajiban jangka pendek dan memastikan bahwa keseimbangan antara kewajiban dan aset tetap terjaga agar Koperasi dapat mengelola risiko finansial dengan baik dan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut mendalami bidang yang sama untuk mengetahui kesehatan keuangan koperasi.